

概要

聴解授業に対する一つの教授テクニクとしての *dictogloss* テクニク

このレポートに研究された問題は聴解授業に対する一つの教授テクニクとしての *dictogloss* というテクニクの使用である。より良い教授過程ができるようにこの *dictogloss* というテクニクを使用するわけである。そのため、学生が得られた能力ももっと高くなるだろう。

このテクニクで学習者はグループに分けてから教師が読んだ文章を書き直すこと。その前に学習者は教師が文章を読んでいる間・教師が録音を聞かせている間、よく聞いて、できるだけ早めにたくさん単語や句などを書く。学習者が書き直した文章と教師が読んだ文章は適するように学習者同士が自分が聞き取れた単語に基づいて討論する。

Dictogloss というテクニクを使用した結果は次のとおりである。単語を書く能力は（テスト 1）90,2%、（テスト 2）84,1%、（テスト 3）87,6% 平均パーセントは 87,3% つまり、学習者の能力はこの段階では高いということが分かった。学習者がグループで書き直した文章の適合性もかなり高い、やく 70% ～ 90%である。

Dictogloss というテクニクの利益は次のとおりである。1) 学習者が各単語をよく聞き取れるように集中練習になれること、2) 学習者が日本語の単語を早く書けること、3) 学習者が文章を書き直しなければならないので、聞き取れて、書いた単語の意味が分かるように頑張ること、4) 学習者が制限された時間で文章内容についての結論を取れること、5) 学習者同士が協力できる以外に討論もできること、6) 学習者の勉強動機を高めること、7) 早くて、適当な思考を出す練習になれること。このテクニクの良い点を見れば、聴解授業が退屈しないように、*dictogloss* というテクニクは日本語の聴解授業に使用できると思う。

Makalah

TEKNIK *DICTOGLOSS* SEBAGAI ALTERNATIF MODEL PEMELAJARAN MATA KULIAH *CHOOKAI*

Oleh :

Melia Dewi Judiasri

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Masalah yang dibahas pada makalah ini adalah tentang penggunaan teknik *dictogloss* sebagai variasi atau alternatif lain bagi pembelajaran mata kuliah *chookai* (menyimak). Penggunaan teknik *dictogloss* ini adalah sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif dan lebih dinamis, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

Dalam teknik ini pengajar membacakan sebuah wacana singkat kepada pemelajar dengan kecepatan normal dan pemelajar diminta menuliskan kata sebanyak yang mereka mampu, mereka kemudian bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk merekonstruksi wacana dengan mendasarkan kepada serpihan-serpihan yang telah mereka tulis.

Hasil tes yang berkaitan dengan kemampuan menyimak isi wacana dan menuliskan kosakata dengan cepat diperoleh berdasarkan hasil rata-rata prosentase sbb: (tes 1) 90,2% ; (tes 2) 84,1% ; (tes 3) 87,6% , dengan demikian prosentase rata-rata perolehan jumlah jawaban yang betul pada tataran ini cukup tinggi yakni 87,3%. Data hasil tes berupa hasil rekonstruksi wacana yang disusun oleh pemelajar secara berkelompok dengan rata-rata prosentase kesesuaian antara hasil rekonstruksi dan teks asli berkisar antara 70% sampai dengan 90%.

Kata kunci : *dictogloss*, *chookai*, teknik, rekonstruksi

Pendahuluan

Mata kuliah *chookai* (menyimak) merupakan salah satu mata kuliah utama yang diberikan kepada pemelajar bahasa. Pada umumnya bentuk perkuliahan berupa tatap muka yang dilaksanakan di laboratorium bahasa dengan menggunakan berbagai perangkat audio. Materi perkuliahan meliputi pemahaman mengenai berbagai wacana lisan yang terekam dalam media audio. Tujuan dari mata kuliah ini yaitu agar pemelajar mampu

mengidentifikasi bunyi suara dan komponen-komponen kebahasaan, mampu memahami makna baik secara gramatikal maupun makna sesuai konteksnya, mampu menangkap intisari wacana serta mampu membuat catatan-catatan sambil menyimak wacana lisan tersebut.

Sesuai dengan karakter mata kuliah ini, metode yang digunakan adalah metode latihan dan tanya jawab. Pengajar menjelaskan tentang materi yang dipelajari saat itu, pemelajar melakukan berbagai latihan seperti latihan pengucapan (sesuai petunjuk pengajar) dan latihan pemahaman dengan cara menjawab berbagai pertanyaan dalam kertas kerja untuk setiap unit materi yang dipelajarinya. Selama perkuliahan berlangsung pengajar dan pemelajar dimungkinkan untuk melakukan dialog atau tanya jawab perihal isi materi perkuliahan. Setiap hasil kerja berupa kertas kerja maupun tugas diperiksa oleh pengajar dan dikembalikan kepada pemelajar agar dapat mengetahui kesalahan dan kekeliruan serta kemampuan dirinya dalam menyimak tersebut.

Namun dengan memperhatikan teknik pembelajaran seperti tersebut di atas muncul beberapa hal yang dirasa kurang memuaskan baik bagi pengajar maupun pemelajar seperti (1) pembelajaran terasa monoton dan membosankan, (2) karena waktunya sangat terbatas hanya sedikit dari pemelajar yang mendapat kesempatan berdialog atau bertanya jawab dengan pengajar, (3) kemampuan pemelajar dalam mengerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kertas kerja tidak mencerminkan kemampuan menyimak pemelajar tersebut, karena dimungkinkan mendengarkan rekaman secara berulang-ulang, (4) dimungkinkan terjadi kerjasama negatif 'saling contek' antar pemelajar, (5) dimungkinkan pengajar meninggalkan kelas untuk urusan lain karena pemelajar bisa asyik sendiri.

Dengan munculnya permasalahan-permasalahan seperti tersebut di atas, dirasakan perlu adanya suatu teknik pembelajaran yang lebih komunikatif dan lebih dinamis, agar sistem pembelajaran lebih bervariasi, serta kerjasama antar pemelajar dapat difasilitasi secara positif. Sebagai pemecahannya maka sistem perkuliahan dilaksanakan dengan menggunakan teknik

dictogloss. Melalui teknik ini diharapkan pembelajaran mata kuliah *chookai* (menyimak) dapat berlangsung dengan lebih bervariasi, komunikatif dan dinamis sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

Pembahasan

Teknik *dictogloss* merupakan salah satu teknik pengajaran menyimak yang tergolong komunikatif. Dalam teknik ini pengajar membacakan sebuah wacana singkat kepada pemelajar dengan kecepatan normal dan pemelajar diminta menuliskan kata sebanyak yang mereka mampu. Mereka kemudian bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk merekonstruksi wacana dengan mendasarkan kepada serpihan-serpihan yang telah mereka tulis (Azies.,et.al. 1996:85).

Dengan teknik *dictogloss*, pemelajar akan mampu; (1) membuat prediksi-prediksi, (2) membuat inferensi-inferensi tentang hal-hal yang tidak ada di dalam teks, (3) akan mengenali topik teks, (4) akan mengenali jenis teks (apakah naratif, deskriptif, anekdot dsb), (5) akan mengenali berbagai jenis hubungan semantik di dalam teks. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa teknik *dictogloss* ini mampu memanfaatkan prinsip bahwa dua kepala selalu lebih baik dari pada satu kepala. Pemelajar mampu mengumpulkan dan memanfaatkan sumber-sumber, bahkan pemelajar yang tergolong low-level. Dengan bekerja sama, pemelajar akan mampu melakukan sesuatu di atas kompetensi mereka yang sebenarnya.

Manfaat yang dapat diambil dengan menggunakan teknik ini adalah (1) pemelajar berlatih konsentrasi untuk menangkap setiap kata yang didengarnya, (2) pemelajar dapat menulis dengan cepat dalam bahasa Jepang, (3) pemelajar berusaha mencari tahu makna kata yang dituliskannya, karena harus merekonstruksi teks wacana, (4) pemelajar dalam waktu yang terbatas mampu mengambil suatu simpulan tentang isi wacana yang disajikan, (5) pemelajar mampu berdiskusi dan bekerja sama dengan baik, (6) dapat meningkatkan motivasi belajar, (7) dapat membiasakan berpikir dan bertindak cepat dan tepat.

Tahapan dalam teknik *dictogloss* adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan. Pada tahap ini, pengajar mempersiapkan pemelajar untuk menghadapi teks yang akan mereka dengar dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mendiskusikan gambar stimulus, dengan membahas kosakata, dengan meyakinkan bahwa pemelajar tahu apa yang harus dilakukan, dan dengan meyakinkan bahwa pemelajar ada pada kelompok yang sesuai.
- 2) Dikte. Pemelajar mendengarkan dikte dua kali. Pertama, mereka hanya mendengar dan mendapatkan gambaran umum teks tersebut. Kedua, mereka membuat catatan, dengan dimotivasi hanya untuk mencatat kata-kata isi yang nantinya akan membantu mereka merekonstruksi teks. Untuk alasan konsistensi, lebih baik pemelajar mendengarkan teks tersebut melalui tape-recorder bukan dari teks yang dibacakan pengajar.
- 3) Rekonstruksi. Pada akhir dikte, pemelajar mengumpulkan catatan-catatan dan menyusun kembali teks versi mereka. Selama tahap ini pengajar tidak memberi masukan bahasa pada pemelajar.
- 4) Analisis dan koreksi. Ada berbagai cara untuk menanggapi tahap ini. Pertama, setiap teks versi pemelajar bisa ditulis di papan tulis atau ditayangkan melalui overhead proyektor (OHP). Kedua, teks bisa diperbanyak dan dibagi-bagikan kepada semua pemelajar. Ketiga, pemelajar bisa membandingkan versi mereka dengan teks asli, kalimat demi kalimat.

Aplikasi teknik *dictogloss* dalam pembelajaran mata kuliah *chookai* (menyimak) ini dilaksanakan di tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang JPBA FPBS UPI.

Materi perkuliahan ini mengambil wacana /teks dari:

- 1) 「ニュースで学ぶ日本語」 Vol.II 凡人社 ; たばこの煙
- 2) 「中級日本語聴解練習 ; 毎日の聞き取り 50 日」 Vol.I 凡人社 ; 命の恩人
- 3) 「中級日本語聴解練習 ; 毎日の聞き取り 50 日」 Vol.II 凡人社 : 日本人は金持ち？

Pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *dictogloss* ini terbagi ke dalam 3 (tiga) fase kegiatan, yaitu: fase perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.

- 1) Fase perencanaan : Pada tahap ini pengajar mempersiapkan bahan-bahan materi yang akan diberikan kepada pemelajar disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, merumuskan berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti cara pemilihan kosakata, penentuan kosakata berdasar kepada kelas kata bahasa Jepang, penentuan waktu yang diberikan kepada pemelajar untuk mengerjakan tugas-tugas mereka, serta rencana tindakan pembelajarannya.
- 2) Fase pelaksanaan : Pada tahap ini dilakukan tindakan berdasarkan rencana yang telah disusun untuk proses pembelajaran. Fase ini terdiri atas 3 (tiga) jenis kegiatan, yaitu :
 - a. Persiapan, berupa pemahaman pemelajar terhadap apa yang harus dikerjakan sehubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - b. Pelaksanaan, perkuliahan atau tatap muka menggunakan perangkat multi media, dimana pemelajar secara personal menyimak wacana/teks serta mengerjakan tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam kertas kerja, sedangkan untuk merekonstruksi wacana/teks pemelajar terbagi atas beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi tersebut.
 - c. Pembahasan, berupa pembahasan kosakata yang digunakan dalam wacana/teks, pembahasan rekonstruksi wacana/teks, serta mendiskusikan isi wacana antara pengajar dengan pemelajar, dan antara pemelajar dengan pemelajar lain.
- 3) Fase refleksi : Pada tahap ini dilakukan refleksi dan rekomendasi dari hasil implementasi kegiatan, kemudian dijadikan bahan masukan dalam pembelajaran berikutnya.

Hasil pekerjaan pemelajar dalam kertas kerja dengan menggunakan teknik *dictogloss* ini menjadi data dalam penelitian ini. Dari data ini diperoleh dua

macam bentuk data yakni, data pertama berupa data kemampuan pemelajar dalam menangkap kata yang disimaknya yang dituliskannya dalam kertas kerja; data kedua berupa hasil rekonstruksi wacana/teks yang ditulis pemelajar setelah mereka menyimak wacana yang disampaikan dalam bahasa Jepang oleh penutur asli melalui media audio.

Berdasarkan data tersebut, penulis menelaah data dengan langkah-langkah berikut : (1) penelaahan jumlah kosakata yang mampu disimak oleh pemelajar melalui teknik dictogloss, (2) penelaahan kemampuan menuliskan dengan cepat tentang apa yang disimaknya, (3) penelaahan kemampuan merekonstruksi wacana/teks, (4) penelaahan kemampuan pemelajar dalam berdiskusi tentang isi wacana/teks.

Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut : Hasil tes yang berkaitan dengan kemampuan menyimak isi wacana dan menuliskan kosakata dengan cepat diperoleh berdasarkan hasil rata-rata prosentase sbb: (tes 1) 90,2% ; (tes 2) 84,1% ; (tes 3) 87,6% , dengan demikian prosentase rata-rata perolehan jumlah jawaban yang betul pada tataran ini cukup tinggi yakni 87,3%. Sedangkan data hasil tes berupa hasil rekonstruksi wacana yang disusun oleh pemelajar secara berkelompok dengan rata-rata prosentase kesesuaian antara hasil rekonstruksi dan teks asli berkisar antara 70% sampai dengan 90%.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan pada proses pembelajaran *chookai* (menyimak) ini diketahui bahwa dengan menggunakan teknik *dictogloss* ini kemampuan pemelajar dapat lebih tergalai terutama pada beberapa aspek berikut ini :

- 1) Dengan konsentrasi yang diupayakan semaksimal mungkin, pemelajar mampu menyimak dan menuliskan setiap kosakata yang didengarnya dengan cepat dan tepat.
- 2) Dengan berbekal pemahaman makna kata yang dimilikinya pemelajar mampu memahami isi wacana simakan dengan cepat, serta dengan bekerja sama antar pemelajar lain dalam kelompoknya mereka mampu merekonstruksi isi wacana simakan dengan kesesuaian yang cukup tinggi antara hasil rekonstruksi dan teks asli.

- 3) Selain kemampuan menyimak berbagai kosakata, frase dan kalimat dalam isi wacana simakan serta kemampuan dalam menuliskannya kembali dalam bahasa Jepang pada saat merekonstruksi isi wacana simakan, kemampuan lain pun yakni kemampuan berbicara tergali melalui pengungkapan bebas isi wacana simakan secara lisan dalam diskusi dan tanya jawab.

Akhirnya, beberapa hal positif muncul dari proses pembelajaran dengan menggunakan teknik ini yakni proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan dinamis. Teknik ini menjadi ajang latihan konsentrasi dan latihan bekerja sama positif antar pelajar. Kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi pada penggunaan teknik ini adalah pemilihan isi/tema wacana simakan yang tidak sesuai dengan wawasan dan pengetahuan pelajar serta adanya kemungkinan saling mengandalkan antara anggota kelompok pada saat merekonstruksi isi wacana simakan.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan-temuan serta pembahasan hasil analisis data, dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan teknik *dictogloss* dalam mata kuliah *chookai* (menyimak) ini diketahui berdampak positif. Keterampilan pelajar pada aspek-aspek yang berkaitan dengan komponen-komponen kebahasaan pun meningkat seperti pada aspek kemampuan menyimak kosakata, kemampuan memahami isi wacana dengan cepat, kemampuan merekonstruksi wacana, serta kemampuan mengungkapkan kembali isi wacana dalam bahasa Jepang pada saat berdiskusi.

Dengan memperhatikan berbagai hal positif dalam teknik pembelajaran ini, teknik *dictogloss* dapat menjadi salah satu alternatif dalam teknik pembelajaran menyimak bahasa Jepang agar terhindar dari cara pembelajaran yang monoton dan membosankan.

Pustaka Kajian

Azies, Furqanul & Chaedar Alwasilah (2002). *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Miyagi, Sachie, et.al. (1992). 「中級日本語聴解練習 ; 毎日の聞き取り 50 日」
Vol. 1 – 2 Japan : 凡人社

Morimatsu, et.al. (1998). 「ニュースで学ぶ日本語」 Vol.2. Japan : 凡人社

Contoh lembar kerja untuk kemampuan menyimak kosakata

たばこの煙

○○○○ (1) ○(2) ○ (3) ○○ (4) が ○○○ (5) ○ (6) たばこ ○ (7) ○○○(8)
○ (9) ○○ (10) ○ (11) ○○○(12), 日本 ○○○○○○○○○○○ (13) で ○○○
○○○○○○○ (14). ○○○○ (15) が ○○○ (16) ○ (17) ○○○○○○(18),
○○○ (19) ○ (20) ○○○ (21) に ○○○○○○○○ (22) と, ○○○○○○ (23)
○○○○○ (24) の ○○○○○○ (25) ○(26), ○○○○ (27) **100g** ○○○○ (28)
○○○○ (29) ○ (30) ○○ (31) ○○ (32) です. ○○○○ (33) ○ (34) ○○○
○ (35) ○ (36) ○○○○ (37) ○ (38) 禁煙 ○ (39) ○○○ (40), ○○○ (41)
○ (42) ○○○○ (43) ○ (44) ○○○○○○ (45) ○ (46) ○○○ (47) に ○○○○
○○○ (48) ○ (49), 一日 ○ (50) ○○○ (51) ○ (52) **3** ○○ (53) ○○ (54)
5 ○○ (55) ○○ (56) ○ (57) と ○○○ (58) ○○ (59) ○ (60) ○○ (61) ○ (62)
○○ (63) ○○ (64) ○○ (65) ○○ (66) ○○○○ (67) ○ (68) ○○○○ (69)
です.

たばこのけむり

おおさか (1) ふ (2) の (3) いし (4) が たいじ (5) と (6) たばこの (7) けむり (8)
の (9) がい (10) に (11) ついて (12)、日本 きんふじんかがっかい (13) ではっぴ
ょうしました (14)。ははおや (15) が たばこ (16) を (17) すわなくても (18)、
たばこ (19) の (20) けむり (21) にかこまれている (22) と、うまれてくる (23)
あかちゃん (24) の たいじゅう (25) は (26)、へいきん (27) **100g** いじょう (28)
すくない (29) と (30) いう (31) こと (32) です。ははおや (33) が (34) にんしん
(35) を (36) きっかけ (37) に (38) 禁煙 を (39) しても (40)、かぞく (41) や (42)
しょくば (43) の (44) どうりょう (45) の (46) けむり (47) にさらされている
(48) と (49)、一日に (50) たばこ (51) を (52) **3** ぼん (53) から (54) **5** ほん (55)
すう (56) の (57) と おなじ (58) こと (59) に (60) なる (61) と (62) いう (63) こと
(64) です (65) から (66) ちゅうい (67) が (68) ひつよう (69) です。

Hasil tes kemampuan menyimak kosakata

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	69	62	7	90	102	90	12	88	108	101	7	93
2	69	66	3	96	102	87	15	85	108	94	14	87
3	69	67	2	97	102	88	14	86	108	98	10	91
4	69	60	9	87	102	92	10	90	108	101	7	93
5	69	58	11	84	102	91	11	89	108	98	10	91
6	69	66	3	96	102	84	18	82	108	106	2	98
7	69	66	3	96	102	77	25	75	108	98	10	91
8	69	61	8	88	102	92	10	90	108	97	11	90
9	69	57	12	83	102	89	13	87	108	102	6	94
10	69	58	11	84	102	92	10	90	108	95	13	88
11	69	60	9	87	102	80	22	78	108	93	15	86
12	69	68	1	98	102	97	5	95	108	106	2	98
13	69	60	9	87	102	77	25	75	108	88	20	81
14	69	59	10	85	102	80	22	78	108	98	10	91
15	69	53	16	77	102	80	22	78	108	94	14	87
16	69	62	7	90	102	86	16	84	108	98	10	91
17	69	66	3	96	102	90	12	88	108	98	10	91
18	69	59	10	85	102	88	14	86	108	98	10	91
19	69	66	3	96	102	72	30	71	108	93	15	85
20	69	59	10	85	102	81	21	79	108	97	11	90
21	69	65	4	94	102	74	28	72	108	89	19	87
22	69	63	6	91	102	97	5	95	108	98	10	92
23	69	64	5	93	102	86	16	84	108	100	8	93
24	69	66	3	96	102	89	13	87	108	91	17	84
25	69	67	2	97	102	93	9	91	108	105	3	97
26	69	63	6	91	102	86	16	84	108	94	14	87
27	69	63	6	91	102	92	10	90	108	105	3	97
28	69	63	6	91	102	92	10	90	108	101	7	93
29	69	55	14	80	102	90	12	88	108	89	19	82
30	69	59	10	85	102	78	24	76	108	97	11	90
31	69	65	4	94	102	78	24	76	108	87	21	81
32	69	54	15	78	102	57	45	56	108	82	26	76
33	69	66	3	96	102	90	12	88	108	101	7	93
34	69	63	6	91	102	88	14	86	108	96	12	89
35	69	64	5	93	102	79	23	77	108	88	20	81
36	69	65	4	94	102	87	15	85	108	90	18	83
37	69	63	6	91	102	97	5	95	108	96	12	89
38	69	64	5	93	102	90	12	88	108	105	3	97
39	69	57	12	83	102	88	14	86	108	97	11	90
40	69	63	6	91	102	91	11	89	108	103	5	95
41	69	64	5	93	102	92	10	90	108	101	7	93
42	69	65	4	94	102	86	16	84	108	103	5	95

Keterangan :

1 : nomor urut responden

2 , 6, 10 : jumlah soal tes

3, 7, 11 : jumlah jawaban yang betul

4, 8, 12 : jumlah jawaban yang salah

5, 9, 13 : prosentase jumlah jawaban yang betul